



TRANSFORMASI FLORA DAN FAUNA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI GAMBAR (*TRANSFORMATION OF FLORA AND FAUNA IN THE CREATION OF DRAWING ARTWORK*)

Ade Winata[✉] dan Purwanto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel:

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2018
Disetujui Februari 2018
Dipublikasikan April 2018

Keyword:

Transformation, Flora and Fauna, Creativity, Aesthetics, Image Art

Abstrak

Latar belakang pemilihan tema proyek studi adalah menciptakan karya seni gambar yang terinspirasi oleh ketertarikan pada keberadaan flora dan fauna yang dijadikan ide atau gagasan dengan mengolah unsur visual garis, bentuk dan warna sesuai pencitraan diri sebagai ungkapan ekspresi kreativitas penulis dari perubahan bentuk tumbuhan dan hewan. Penulis membuat karya yang bertema “*storge*” bermaksud mempresentasikan cinta kasih antara orang tua dan anak, manifestasi saya selaku kreator menggambarkan cinta kasih flora dan fauna dalam menciptakan karya seni gambar. Tujuan Proyek Studi ini adalah untuk menciptakan karya seni gambar yang mengambil sumber inspirasi dari transformasi flora dan fauna. Metode yang digunakan dalam berkarya meliputi pemilihan media, teknik berkarya, dan proses penciptaan karya. Media yang digunakan berupa bahan (kertas), alat (pensil warna, penghapus, dan bolpoin), dan teknik (goresan atau arsiran pensil warna yang bertumpuk-tumpuk). Proses penciptaan karya meliputi pencarian ide dan referensi gambar, dan visualisasi gagasan (sket kasar pada kertas, memberi warna dasar subjek gambar, pemberian warna pada subjek gambar secara detail, sentuhan akhir dan penyajian karya. Proyek studi ini menghasilkan dua belas karya dengan ukuran karya bervariasi, yang dibuat pada tahun 2018. Seluruh karya ini menampilkan subjek perubahan dari hewan dan tumbuhan. Pengalaman subjektif penulis berhasil penulis ungkapkan dengan pendekatan realistik. Bagi penulis flora dan fauna merupakan bukti ciptaan Tuhan yang sangat indah. Penulis memahami bahwa proses penciptaan karya seni yang penulis lakukan dapat memberikan pengalaman yang mampu meningkatkan kemampuan penulis dalam mengeksplorasi ide, media, dan teknik ketika membentuk subjek gambar.

Abstract

The background to the selection of the theme of the study project is to create a drawing artwork inspired by an interest in the existence of flora and fauna that are used as ideas or concept by processing visual elements of lines, shapes and colors according to self-image as expressions of the author's creative expression of changes in plants and animals. The author makes a work with the theme "storge" the problem of presenting love between parents and children, my manifestation as creator and love of flora and fauna in the art of making pictures. The purpose of the this study project is to create drawing art that takes inspiration from the transformation of flora and fauna. The methods used in the work include the selection of media, the techniques of work, and the process of creating works. The media used in the form of materials (paper), tools (colored pencils, erasers, and ballpoint pen), and techniques (strokes or shades of stacked colored pencils). The process of creating works includes searching for ideas and reference images, and visualizing ideas (rough sketches on paper, giving the basic color of the subject of the subject, giving color to the subject in detail, finishing touches and presentation of the work. The study project produced twelve works of varying sizes. , which was made in 2018. All of these works show the subject of change from animals and plants. The subjective experience of the author successfully revealed the realistic approach. For flora and fauna writers is a very beautiful proof of God's creation. The author understands that the process of creating artwork can provide experiences that can improve the ability of the author to explore ideas, media, and techniques when forming the subject of the image.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6625

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: adewinata@students.unnes.ac.id
Purwanto_senirupa@mail.unnes.ac.id
artdesign@yahoo.com

PENDAHULUAN

Keagungan Tuhan dalam menciptakan isi alam semesta merupakan suatu anugerah yang sangat berharga bagi kehidupan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini. Umat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk hidup yang lainnya, keberadaan flora dan fauna menjadi pelengkap bagi kehidupan umat manusia, karena satu sama lain saling membutuhkan untuk saling memberi dan menerima.

Flora adalah segala tumbuhan yang ada dipermukaan bumi. Bentuk dan namanya bermacam-macam, serta tidak pernah sama bentuk dari satu flora dan flora yang lain. Flora merupakan salah satu objek gambar yang menarik. Baik sebagian maupun keseluruhan bentuk tumbuhan dapat dituangkan menjadi gambar, motif, atau bentuk yang menarik. Objek yang biasa digunakan hampir tidak terbatas, mulai dari pohon secara utuh, ranting, daun-daun, bunga, buah, akar, dari sisi keindahan, keunikan, kelangkaannya dan sebagainya.

Sebagaimana halnya objek tumbuhan, orang juga sering menggunakan hewan (fauna) sebagai objek gambar. Banyak ragam hewan yang dapat diangkat sebagai motif batik, mulai dari hewan peliharaan, hewan ternak, unggas, binatang liar, perilaku binatang, pertarungan binatang buas, dan sebagainya. Tidak jarang objek-objek motif batik tersebut dijadikan simbol bagi kelompok orang atau suku tertentu. Pada dasarnya keberadaan flora dan fauna berada di alam bebas, dan dengan kondisi tersebut secara alami memperoleh kehidupan yang layak dengan caranya sendiri. Keberadaan flora dan fauna diangkat atau divisualisasikan dalam karya seni gambar, adalah sebagai cara mengungkapkan pendapat atau komunikasi dalam bentuk karya seni gambar berhubungan dengan apa yang terpikirkan dan dirasakan tentang keberadaan flora dan fauna.

Penciptaan karya Tugas Akhir berjudul “Transformasi Flora dan Fauna dalam Penciptaan Karya Seni Gambar”. Adanya ketertarikan keberadaan flora dan fauna diangkat atau divisualisasikan dalam karya seni gambar, adalah sebagai cara mengungkapkan pendapat atau komunikasi dalam bentuk karya seni gambar berhubungan dengan apa yang terpikirkan dan dirasakan tentang keberadaan flora dan fauna.

Seni gambar adalah suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide/gagasan, gejala/perasaan maupun imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna. Seni gambar merupakan karya seni rupa yang paling mudah dan cepat untuk dihasilkan dengan goresan-goresan yang berbekas pada

suatu permukaan misalnya pensil untuk kertas atau benda-benda tajam untuk dinding gua pada masa lampau. (Gunadi, 2014; .Muharrar, 2007)

Dalam hal ini penulis membuat karya yang bertema “*storge*” bermaksud mempresentasikan cinta kasih antara orang tua dan anak, manifestasi saya selaku kreator menggambarkan cinta kasih flora dan fauna dalam menciptakan karya seni gambar. Di mana saya sebagai orang tua yang menawarkan kasih sayang terhadap flora dan fauna dalam visualisasi bentuk karya seni gambar dengan mengolah unsur visual garis, bentuk dan warna sesuai pencitraan diri sebagai ungkapan ekspresi kreativitas penulis dari perubahan bentuk (transformasi) tumbuhan atau hewan.

Berkarya seni bagi seniman merupakan kegiatan pokok yang sifatnya personal, sehingga masing-masing seniman memiliki cara ungkap yang berbeda-beda. Menggambar merupakan salah satu cara seniman dalam mengungkapkan gagasannya. Setiap seniman dituntut untuk menguasai media dan teknik dalam proses penciptaannya meliputi pengolahan materi secara sadar dan bertujuan, sehingga ia berubah sifat dasarnya menjadi suatu pernyataan ekspresi sebagai media komunikasi kepada masyarakat.

Seni gambar sebagai media pesan yang memiliki sifat komunikatif dan universal, harusnya bisa diterima *audiens* secara objektif jika karya itu dikatakan sebagai karya seni yang baik. Gambar menurut penulis merupakan aktifitas yang penuh dengan pengungkapan pikiran dan konsep, atau menggambarkan bentuk-bentuk nyata maupun *imajiner* (khayalan) yang seolah-olah seperti kenyataan.

Menurut penulis gambar dirasa sangat representatif dalam mengungkapkan gagasan atau tema melalui goresan yang menyiratkan makna, emosi dan karakter dari penciptanya. Dengan demikian penulis memilih membuat karya seni gambar dengan menggunakan media kertas dengan campuran alat seperti pensil warna dan bolpoin. Penulis mencoba menggambarkan bentuk nyata menjadi hayalan melalui transformasi hewan dan tumbuhan sebagai simbol penyimpangan sekaligus objek utama dalam pembuatan karya. Selain itu penulis ingin mengungkapkan pesan sosial melalui bahasa perumpamaan dalam karya gambar/ *drawing*.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dalam pembuatan proyek studi ini adalah untuk menciptakan karya seni gambar yang mengambil sumber inspirasi dari transformasi flora dan fauna. Adapun manfaatnya dari pembuatan proyek studi ini adalah, 1) Bagi Penulis karya proyek studi ini sebagai sarana mengekspresikan diri, berinovasi, mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan dalam merancang karya seni gambar serta mencari pengalaman dalam berkarya seni baik dari proses maupun hasil (pameran); 2) Bagi pengamat seni dan penikmat seni, karya proyek studi ini dapat menambah pengetahuan dan menginspirasi dalam berkarya seni; 3) Bagi masyarakat, karya proyek studi ini dapat digunakan sebagai bahan apresiasi dan mengingatkan kembali tentang keanekaragaman flora dan fauna.

Kata transformasi sendiri berasal dari dua kata yaitu “trans dan form”. Trans berarti melintasi satu sisi ke sisi lainnya atau melampaui dari sifat sebelumnya. Sedangkan form berarti bentuk. Transformasi mengandung makna sebagai perubahan bentuk yang lebih dari, atau melampaui bentuk perubahan fisik luarnya. Namun dalam konteks ini penulis menggunakan istilah transformasi secara khusus. Yaitu tentang perubahan bentuk hewan dan tumbuhan yang semula proporsional diubah bentuknya melalui teknik transformasi, distorsi dan deformasi. Perubahan tersebut meliputi bentuk pada hewan atau tumbuhan tetapi tidak meninggalkan kesan asli atau karakter natural objeknya. Terkait dengan ide yang melatarbelakangi tema proyek studi ini adalah ketertarikan penulis tentang hewan dan tumbuhan yang telah mengalami perubahan bentuk secara imajinasi. Imajinasi dalam proyek studi ini adalah penggambaran bentuk, wujud, rupa, raut, proporsi organ dari bentuk hewan dan tumbuhan berdasarkan karakter dan pengalaman penulis. Berbagai bentuk khayalan atau imajinasi yang dibayangkan oleh manusia pada dasarnya mengacu pada berbagai wujud yang mengarah pada kehidupan yang tidak nyata (Suharno, 2011:12).

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia flora dari bahasa latin, adalah segala macam jenis tanaman atau tumbuhan. Alam tumbuhan dan hewan berarti semua khazanah kehidupan tanpa mikroba. *Flora*, *fauna* dan bentuk-bentuk kehidupan yang lain semisal fungi, semuanya dikelompokkan sebagai biota. Pada sisi yang lain, kelompok-kelompok bakteri, alga, dan beberapa macam jasad renik yang lain, juga acap disebut flora, sehingga dikenal adanya *flora bakteri*, *flora alga*, *flora pohon* dan lain-lain. Flora berbeda, namun sering dikelirukan, dengan vegetasi, di mana flora secara ringkas berisi (daftar) kekayaan jenis tetumbuhan, sedangkan vegetasi berarti kelompok-kelompok tetumbuhan yang berinteraksi membentuk suatu komunitas tertentu (misalnya hutan, sabana, padang rumput, dan lain-lain). Dalam proyek studi ini flora dan fauna yang

mengalami perubahan bentuk (transformasi) penulis tampilkan sebagai objek karya seni gambar.

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia fauna, dari bahasa latin, atau alam hewan artinya adalah khazanah segala macam jenis hewan yang hidup di bagian tertentu atau periode tertentu. Alam hewan dan bentuk kehidupan lain seperti fungi dalam suatu kesatuan disebut biota.

Menurut Conny R Semiawan (2009:44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Demikian juga Dreavdahl (Hurlock, 1978:325) yang dikutip dari Ngalimun dkk (2013:45) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud kreativitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang. Kreativitas juga tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati.

Estetika merupakan istilah yang muncul sekitar tahun 1750 oleh A.G. Baumgarten, seorang filsuf minor. Istilah tersebut diperoleh dari bahasa Yunani kuno, yaitu *aistheton* yang artinya kemampuan melihat melalui penginderaan. *Estetika* dihubungkan dengan sesuatu yang berbau seni karena mengandung keindahan yang dapat dipandang. Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Selain itu, estetika juga dapat diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni.

Seni gambar adalah karya yang menyajikan suatu bentuk yang dapat dihasilkan dari prosedur yang bermuatan konseptual atau muatan nilai-nilai pribadi atau ideologi dalam konteks realita maupun imajinasi dengan menggunakan unsur garis. Unsur garis sangat penting sebagai media ungkap yang efektif dan efisien sebagai bentuk pengucapan isi dan perasaan manusia serta memberikan kesan gerak/ritme dan menciptakan kontur.

METODE BERKARYA

Dalam penciptaan karya seni gambar penulis memilih tema cinta kasih yang divisualisasikan dalam subjek transformasi flora dan fauna sebagai ide dalam berkarya seni gambar. Media yang digunakan berupa bahan (kertas), alat (pensil warna, penghapus, dan bolpoin), dan teknik (Teknik realistik diterapkan penulis yaitu dengan penggunaan nada warna dari gelap ke terang.). Proses penciptaan karya meliputi pencarian ide dan referensi gambar, dan visualisasi gagasan (sket kasar pada kertas, memberi warna dasar subjek gambar, pemberian warna pada subjek gambar secara detail, sentuhan akhir dan penyajian karya).

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Karya 1



Gambar 1. Karya *Haru Mengaru Biru*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Haru Mengaru Biru
Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan subjek ikan, sayap kupu-kupu, dan sulur-suluran yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek ikan dan sayap kupu-kupu menjadi subjek utama, dan sulur-suluran menjadi subjek pendukung.

Pewarnaan dengan menggunakan pensil warna pada karya ini menggunakan teknik arsir, yaitu teknik untuk mendapatkan ruang gelap terang dengan cara mengarsir atau menggores pada subjek. Warna yang digunakan pada karya ini cenderung dibuat dengan warna-warna cerah dengan mempertimbangkan gelap terang sehingga menjadi satu kesatuan yang harmoni dengan pembagian komposisi yang asimetris.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek ikan, sayap kupu-kupu dan sulur-suluran sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek ikan dengan mata bersayap kupu-kupu diilustrasikan sebagai mata menangis.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Warna yang digunakan didominasi dengan warna merah muda yang diterapkan pada beberapa subjek ikan dan sayap kupu-kupu. Penulis menggunakan dominasi warna biru muda pada sayap kupu-kupu di bagian mata ikan dimaksudkan sebagai air mata yang keluar dari mata ikan. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “Haru Mengaru Biru” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang tangis kehidupan yang bahagia (terharu), hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek ikan yang penulis hadirkan, yaitu air mata ikan yang penulis gantikan dengan sayap kupu-kupu yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Kupu-kupu di sini melambangkan perjalanan hidup hingga mencapai puncak keindahan hidup, kupu-kupu mengalami masa-masa metamorfosis yang berawal dari ulat, kepompong hingga menjadi kupu-kupu yang indah. dimaksudkan sebagai kehidupan yang bahagia karena sudah mencapai puncak keindahan yang estetik.



Karya 2

Gambar 2. Karya *Kasih Alam Kasih*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Kasih Alam Kasih
Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan subjek kepala domba, ranting tumbuhan berdaun yang ditumbuhi jamur dan

dikelilingi beberapa kupu-kupu yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek kepala domba, ranting tumbuhan berdaun, jamur dan kupu-kupu menjadi subjek utama dalam karya ini.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek kepala domba, ranting tumbuhan berdaun, jamur dan beberapa kupu-kupu, sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek kepala domba dengan ranting tumbuhan yang tubuh di kepala domba diilustrasikan sebagai tanduk domba.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Warna yang digunakan didominasi dengan warna putih dan hijau kekuningan yang diterapkan pada beberapa subjek kepala domba dan daun yang terdapat pada ranting tumbuhan dimaksudkan sebagai tanduk yang tumbuh dari kepala domba. Untuk mewarnai subjek kepala domba dan ranting tumbuhan berdaun digunakan nuansa warna dari terang ke gelap atau sebaliknya. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “Kasih Alam Kasih” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang kehidupan hewan dan tumbuhan yang saling mengasihi, hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek domba, tumbuhan, kupu-kupu dan jamur yang penulis hadirkan yaitu, tanduk domba yang penulis gantikan (bertransformasi) dengan ranting tumbuhan berdaun yang tumbuh dari subjek domba, dan jamur serta kupu-kupu yang seolah-olah saling berhubungan dalam saling memberikan atau berhubungan dalam kehidupan di alam. Dalam karya ini terlihat hubungan yang *mutualisme*, domba menumbuhkan tumbuhan, tumbuhan memberi makan daun pada domba, serta kupu-kupu dan tumbuhan atau jamur.

Karya 3



Gambar 3. Karya *Cinta yang Paradoxa*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Cinta yang Paradoxa

Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan subjek burung, beberapa ikan, sulur-suluran, bunga dan sayap kupu-kupu yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek burung dan ikan menjadi subjek utama, sedangkan sulur-suluran, bunga dan sayap kupu-kupu menjadi subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek burung, beberapa ikan, sulur-suluran, bunga dan sayap kupu-kupu sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek burung dengan dua ikan yang berada di mulut burung diilustrasikan sebagai burung yang sedang memindahkan atau membawa ikan.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas.

Warna yang digunakan didominasi dengan warna putih kecoklatan yang diterapkan pada subjek burung dan ikan. Penulis menggunakan dominasi warna merah tua dan kehijauan pada subjek sulur-suluran, bunga dan sayap kupu-kupu dimaksudkan sebagai pemanis yang subjek utama. Warna yang digunakan adalah warna putih, kuning, hijau, jingga, ungu, biru, coklat, hitam, dan merah yang diberikan pada objek utama maupun objek pendukung. Objek utama digambarkan lebih besar dibandingkan dengan objek pendukung dimaksudkan agar ekspresi objek utama terlihat menonjol sehingga menjadi pusat perhatian dalam karya ini.

Dalam karya lukis yang berjudul “Cinta yang Paradosa” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang burung yang sedang memindahkan atau membawa ikan tetapi tidak dimakan atau dimangsa, hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek burung dengan ekspresi kasih sayang tidak dengan ekspresi kemarahan sedang memangsa. Sedangkan objek ikan berada dalam cengkraman mulut burung yang penulis hadirkan dengan ekspresi ketenangan tidak dalam keadaan yang menakutkan.

Karya 4



Gambar 4. Karya *Mestikah Menangkapmu*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Mestikah Menangkapmu
Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas
Ukuran : 42 cm x 60 cm
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan subjek bangkai kepala domba, jamur, darah, dan lalat yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek bangkai kepala domba, jamur, darah, dan lalat menjadi subjek utama dalam karya ini.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek bangkai kepala domba, jamur, darah, dan lalat sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek bangkai kepala domba dengan mata yang masih tampak segar dan utuh diilustrasikan sebagai mata yang masih melihat dan membiarkan lalat dan jamur yang hinggap dan memakan bangkai yang mulai membusuk.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Warna yang digunakan didominasi dengan warna putih yang diterapkan pada subjek bangkai kepala domba. Penulis menggunakan dominasi warna merah pada darah di bagian tengkorak kepala domba menuju bagian mata dimaksudkan sebagai darah yang masih mengalir pada

mata. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya lukis yang berjudul “Mestikah Menangkapmu” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang keiklasan melihat dirinya membusuk dan akan mati demi hewan dan tumbuhan lain yang sedang butuh hidup walaupun dirinya sendiri yang harus direlakan untuk dimakan. Terlihat dari subjek mata pada bangkai kepala domba yang masih melihat dan membiarkan lalat dan jamur yang hinggap dan memakan bangkainya yang mulai membusuk. Kekuatan mata yang masih berfungsi walaupun sudah mati atau menjadi bangkai pada domba, hanya bisa melihat lalat dan jamur hinggap tanpa melakukan perlawanan atau menangkap.

Karya 5

Gambar 5. Karya *Adaptasi*



(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Adaptasi
Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Adaptasi” di atas, dibuat pada tahun 2018 berukuran 60 cm x 42 cm dengan posisi vertikal, menggunakan pensil warna dan bolpoin di atas kertas. Karya ini menampilkan dua subjek katak, ranting pohon, dan sulur-suluran yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek katak menjadi subjek utama, dan ranting tumbuhan serta sulur-suluran menjadi subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek katak, ranting tumbuhan dan sulur-suluran sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Dua subjek katak yang hinggap di ranting pohon diilustrasikan sedang dalam aktivitas menyesuaikan diri.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Warna yang digunakan didominasi dengan warna kuning kehijauan yang diterapkan pada subjek katak, coklat muda dan merah pada ranting tumbuhan dan sulur-suluran. Untuk mewarnai subjek katak, ranting tumbuhan dan ulur-suluran digunakan nuansa warna dari terang ke gelap atau sebaliknya. Dimaksudkan agar ekspresi subjek katak terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian dalam karya ini.

Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “Adaptasi” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang aktivitas penyesuaian diri (adaptasi) yang dialami katak ketika sudah menjadi dewasa dan beralih ke daratan setelah mengalami proses metamorfosa, hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek katak yang penulis hadirkan, yaitu subjek dua ekor katak yang hinggap di ranting tumbuhan dan sulur-suluran yang mengalami perubahan bentuk (transformasi).

Karya 6



Gambar 6. Karya *Tarianku*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : *Tarianku*

Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “*Tarianku*” di atas, dibuat pada tahun 2018 berukuran 60 cm x 42 cm dengan posisi vertikal, menggunakan pensil warna dan bolpoin di atas kertas. Karya ini menampilkan subjek ikan, sulur-suluran, bunga dan kupu-kupu yang mengalami

perubahan bentuk (transformasi). Subjek ikan menjadi subjek utama, sedangkan sulur-suluran, bungadan kupu-kupu menjadi subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek ikan, sulur-suluran, bunga dan kupu-kupu sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek ikan dengan sirip dan ekor yang gemulai diilustrasikan sebagai ikan yang menari.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Warna yang digunakan didominasi dengan warna biru dan merah yang diterapkan pada subjek ikan dan sulur-suluran. Penulis menggunakan banyak warna pada sirip dan ekor ikan dimaksudkan sebagai tarian yang berwarna dan indah. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “*Tarianku*” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang tarian yang lemah gemulai, hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek ikan yang penulis hadirkan, yaitu sirip dan ekor ikan yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Ikan bersirip dan berekor dengan bunga yang didekati kupu-kupu di sini ditampilkan dengan kesan anggun dan gemulai layaknya seorang penari yang sedang menari dengan keindahan.

Karya 7



Gambar 7. Karya *Ku Galaukan Ku*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : *Ku Galaukan Ku*

Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Ku Galaukan Ku” di atas, dibuat pada tahun 2018 berukuran 60 cm x 42 cm dengan posisi vertikal, menggunakan pensil warna dan bolpoin di atas kertas. Karya ini menampilkan subjek tupai, ranting tumbuhan, bunga, dedaunan dan mata yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek tupai menjadi subjek utama, sedangkan subjek ranting tumbuhan, bunga, dedaunan dan mata menjadi subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek tupai, ranting tumbuhan, bunga, dan dedaunan serta mata sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek tupai dengan pandangan mata kosong dan bertanya-tanya diilustrasikan sebagai pandangan kegalauan.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Warna yang digunakan didominasi dengan warna kecoklatan yang diterapkan pada subjek tupai dan subjek lainnya. Untuk mewarnai subjek tupai dan subjek lainnya digunakan nuansa warna dari terang ke gelap atau sebaliknya. Dimaksudkan agar ekspresi subjek tupai terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian dalam karya ini. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “Ku galaukan Ku” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang kegalauan diri, hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek tupai yang penulis hadirkan, Sementara ekor tupai mengalami perubahan bentuk (transformasi) menjadi dedaunan dan mata yang membentuk serangkaian ekor tupai. Mata tupai yang penulis hadirkan dengan pandangan mata kosong dan bertanya-tanya diilustrasikan sebagai pandangan kegalauan diri.

Karya 8



Gambar 8. Karya *Elegi Keseimbangan*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Elegi Keseimbangan

Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Elegi Keseimbangan” di atas, dibuat pada tahun 2018 berukuran 60 cm x 42 cm dengan posisi vertikal, menggunakan pensil warna dan bolpoin di atas kertas. Karya ini menampilkan subjek bunglon, sulur-suluran yang membentuk sarang, bunga, mata, kupu-kupu, dan lebah yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek bunglon dan lebah menjadi subjek utama, sedangkan sulur-suluran, bunga, kupu-kupu dan mata menjadi subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek bunglon, sulur-suluran yang membentuk sarang, bunga, mata, kupu-kupu, dan lebah sebelah kiri dengan kanan yang tak sama. Subjek bunglon menangkap lebah dengan lidah diilustrasikan sebagai pemangsa.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Warna yang digunakan didominasi dengan warna hijau dan coklat serta merah yang diterapkan pada beberapa subjek utama maupun pendukung. Untuk mewarnai subjek bunglon, sulur-suluran yang membentuk sarang, bunga, mata, kupu-kupu, dan lebah digunakan nuansa warna dari terang ke gelap atau sebaliknya. Dimaksudkan agar ekspresi subjek bunglon terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian dalam karya ini. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari

arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “Elegi Keseimbangan” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang kesedihan “elegi” yang harus terjadi di kala ada peristiwa memangsa demi keseimbangan rantai makanan dalam kehidupan, hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek yang penulis hadirkan, yaitu subjek bunglon, sulur-suluran yang membentuk sarang, bunga, mata, kupu-kupu, dan lebah yang mengalami perubahan bentuk (transformasi).

Karya 9



Gambar 9. Karya *Merajut Kasih*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Merajut Kasih
Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Merajut Kasih” di atas, dibuat pada tahun 2018 berukuran 60 cm x 42 cm dengan posisi vertikal, menggunakan pensil warna dan bolpoin di atas kertas. Karya ini menampilkan subjek dua burung, sayap kupu-kupu, dan sulur-suluran yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek burung menjadi subjek utama, dan sulur-suluran menjadi subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek burung, sayap kupu-kupu dan sulur-suluran sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek dua burung dengan sulur-suluran pada mulut diilustrasikan sedang menjalin kasih. Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya.

Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Untuk mewarnai subjek burung sayap kupu-kupu dan sulur-suluran

digunakan nuansa warna dari terang ke gelap atau sebaliknya. Dimaksudkan agar ekspresi subjek burung terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian dalam karya ini. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “Merajut Kasih” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang jalinan cinta kasih. Hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek burung yang penulis hadirkan. Aktivitas dua ekor burung sedang berkomunikasi (berkicau) untuk menjalin atau merajut kasih yang penulis hadirkan dengan sayap kupu-kupu dan sulur-suluran pada kedua mulut burung dan saling berhubungan yang sudah mengalami perubahan bentuk (transformasi).

Karya 10



Gambar 10. Karya *Damaiku Damainya*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Damaiku Damainya
Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas
Ukuran : 60 cm x 42 cm
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Damaiku Damainya” di atas, dibuat pada tahun 2018 berukuran 60 cm x 42 cm dengan posisi vertikal, menggunakan pensil warna dan bolpoin di atas kertas. Karya ini menampilkan subjek burung, sayap kupu-kupu, dan sulur-suluran serta ranting pohon. yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek burung menjadi subjek utama, sedangkan sayap kupu-kupu, dan sulur-suluran serta ranting pohon menjadi subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek burung, sayap kupu-kupu, dan sulur-suluran serta ranting pohon sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek burung berbulu lebat dengan berbagai macam bentuk bulu dari

perubahan bentuk (transformasi) dari sayap kupu-kupu penuh warna diilustrasikan sebagai kedamaian.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Untuk mewarnai subjek burung, sayap kupu-kupu, dan sulur-suluran serta ranting pohon digunakan nuansa warna dari terang ke gelap atau sebaliknya. Dimaksudkan agar ekspresi subjek burung terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian dalam karya ini. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “Damaiku Damainya” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang kedamaian, hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek burung berbulu lebat dengan berbagai macam bentuk bulu dari perubahan bentuk (transformasi) dari sayap kupu-kupu penuh warna. Selain itu ekspresi burung juga terlihat sedang menatap kedamaian dirinya dan di alamnya yang penulis hadirkan.

Karya 11



Gambar 11. Karya *Aku Merindu*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : *Aku Merindu*

Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas

Ukuran : 60 cm x 42 cm

Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “*Aku Merindu*” di atas, dibuat pada tahun 2018 berukuran 60 cm x 42 cm dengan posisi vertikal, menggunakan pensil warna dan bolpoin di atas kertas. Karya ini menampilkan subjek beberapa burung, tengkorak burung, sarang burung dan sulur-suluran yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek burung menjadi subjek utama,

sedangkan tengkorak burung, sarang burung dan sulur-suluran subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek burung, tengkorak burung, sarang burung dan sulur-suluran sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek burung dengan ekspresi dalam kesedihan, dan tengkorak burung yang sudah mati diilustrasikan sedang mengalami kerinduan.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Untuk mewarnai subjek burung, tengkorak burung, sarang burung dan sulur-suluran digunakan nuansa warna dari terang ke gelap atau sebaliknya. Dimaksudkan agar ekspresi subjek burung terlihat menonjol dan menjadi pusat perhatian dalam karya ini. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “*Aku Merindu*” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang kerinduan akan kasih sayang orang tua yang hilang entah kemana. Hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek burung dalam sangkar yang masih butuh kasih sayang dan perawatan sang induk. Ekspresi kesedihan burung, teriakan atau suara burung yang ditransformasikan dan dihadirkan dengan sulur-suluran keluar dari mulut burung sedang meminta pertolongan, bahkan sudah ada burung yang mati dan menjadi tengkorak akibat ditinggalkan sang induk ketika masih membutuhkan perawatan sang induk.

Karya 12



Gambar 12. Karya *Kawan*
(dokumentasi pribadi)

Spesifikasi Karya

Judul : Kawan
Media : Pensil Warna dan Bolpoin pada Kertas
Ukuran : @ 29 cm x 42 cm (4 panel)
Tahun : 2018

Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Kawan” di atas, dibuat pada tahun 2018 terdiri dari 4 panel yang digabung dalam satu kesatuan masing-masing berukuran 29 cm x 42 cm dengan posisi vertikal dan horizontal, menggunakan pensil warna dan bolpoin di atas kertas. Karya ini menampilkan subjek beberapa ekor anjing, kucing, babi, sayap peri, dan sulur-suluran yang mengalami perubahan bentuk (transformasi). Subjek anjing, kucing, dan babi menjadi subjek utama, sedangkan sayap dan sulur-suluran menjadi subjek pendukung.

Analisis Karya

Subjek yang divisualisasikan pada karya ini secara keseluruhan membentuk keseimbangan tak setangkup (asimetri), hal ini tampak pada subjek anjing, kucing, babi, sayap peri serta sulur-suluran sebelah kiri dan kanan yang tak sama. Subjek anjing, kucing, babi bersayap bergelantungan pada sulur-suluran menjadi satu diilustrasikan sebagai pertemanan.

Visualisasi pada karya ini terdapat beberapa unsur rupa, antara lain: garis, warna, tekstur, dan sebagainya. Garis-garis yang terdapat pada karya ini kebanyakan garis-garis lengkung dan bergelombang yang tercipta dari subjek yang terdapat pada karya ini. Garis-garis lengkung, bergelombang dan lurus menciptakan kesan dinamis dan tegas. Warna yang digunakan didominasi dengan warna merah muda yang diterapkan pada subjek anjing, kucing, babi. Penulis menggunakan dominasi warna biru muda pada sayap anjing, kucing, babi dimaksudkan sebagai simbol penolong atau saling menolong. Tekstur yang terbentuk pada karya di atas merupakan gabungan antara tekstur yang bersifat semu dan nyata. Tekstur semu terbentuk dari arsiran yang tidak teratur, sedangkan tekstur nyata terbentuk akibat permukaan kertas yang tidak rata.

Dalam karya gambar yang berjudul “Kawan” ini, penulis bermaksud memvisualisasikan tentang persahabatan atau pertemanan, hal tersebut dapat terlihat pada tanda-tanda yang melekat pada subjek anjing, kucing, babi yang mengalami perubahan (transformasi) bersayap bagaikan peri penolong yang bersatu tolong-menolong satu sama lain.

PENUTUP

Penulis memilih tema “Transformasi Flora dan Fauna dalam Penciptaan Karya Seni Gambar” karena bagi penulis flora dan fauna sebagai ide dalam berkarya seni gambar merupakan pengalaman pribadi yang coba penulis sampaikan berdasarkan kesadaran bahwa seni gambar mampu menghasilkan ekspresi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang, bagi penulis ekspresi dan pesan yang dimaksud lebih mudah dicapai dengan mendeskripsikan kejadian melalui kesadaran berfikir yang representatif untuk menciptakan karya seni gambar yang mengambil sumber inspirasi dari transformasi flora dan fauna.

Dengan adanya proyek studi yang penulis buat ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi akademisi Unnes dalam bidang seni khususnya bagi mahasiswa seni rupa, baik seni rupa murni, pendidikan, maupun DKV, agar lebih kreatif lagi dalam berkarya seni. Penulis juga berharap agar semua pihak yang telah menyaksikan pameran ini menjadi termotivasi untuk membuat karya yang lebih baik lagi karena penulis menyadari karya seni gambar yang penulis buat jauh dari kata sempurna. Bagi penulis, seorang seniman harus berani untuk mengaktualisasikan kebebasannya sebagai pribadi dalam berkarya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R. Semiawan. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan* Jakarta : PT. Indeks.
- Gunadi, G. (2014). Representasi Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Gambar Anak-anak di SD Banjarejo Grobogan. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 7(1), 17-26
- Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Syakir dan Mujiyono. 2007, Gambar 1. Handout, Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang
- Suharno. 2011. *Imajinasi Transformasi Benuk Binatang Dalam Karya*. Semarang: *Laporan Proyek Studi*. Seni Rupa Unnes.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Flora>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Fauna>